

Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Irfanita Nurhidayah¹, Nurhasanah², Rahmawati³, Laras Cyntia Kasih⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*

Received : 10 April 2026, Revised : 16 April 2026, Published : 20 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Irfanita Nurhidayah

E-mail: irfanita.nurhidayah@usk.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang mengancam kesehatan dan masa depan generasi muda. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahun dan didominasi oleh kelompok usia 15–24 tahun. Kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan mengenai bahaya NAPZA di lingkungan sekolah dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan pada remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, diketahui bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan terkait NAPZA oleh pihak sekolah maupun UKS sehingga pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab kepada siswa SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Materi yang diberikan meliputi definisi NAPZA, jenis-jenis narkoba, psikotropika, serta zat adiktif lainnya. Selain itu, materi juga mencakup efek penggunaan NAPZA, tanda-tanda seseorang yang mengonsumsi NAPZA, faktor risiko penggunaan NAPZA pada remaja, serta berbagai dampak negatif yang dapat ditimbulkan baik dari segi kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi diskusi. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA serta pentingnya menghindari penggunaan narkoba. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kata kunci - penyalahgunaan NAPZA, pendidikan kesehatan, remaja

Abstract

Drug abuse is a serious problem that threatens the health and future of the younger generation. Data from the National Narcotics Agency (BNN) show that the number of drug users in Indonesia continues to increase each year and is dominated by individuals aged 15–24 years. The lack of information and health education regarding the dangers of NAPZA in schools can increase the risk of drug abuse among adolescents. Based on interviews with students of SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, it was found that health education related to NAPZA had never been conducted by the school or the school health unit (UKS), resulting in limited student knowledge about the dangers of drug abuse. This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness regarding the dangers of NAPZA abuse. The method used was health education through counseling, interactive discussions, and question-and-answer sessions with students of SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. The materials delivered included the definition of NAPZA, types of narcotics, psychotropic substances, and other addictive substances. In addition, the material also covered the effects of NAPZA use, signs of individuals who consume NAPZA, risk factors for NAPZA use among adolescents, and various negative impacts that may arise

in terms of physical health, psychological well-being, and social life. The results of the activity showed that students participated enthusiastically and were actively involved in discussions. After the activity, students demonstrated increased understanding of the dangers of NAPZA abuse and the importance of avoiding drug use. This activity is expected to serve as a preventive effort to reduce drug abuse among adolescents.

Kata kunci - drug abuse, health education, teenager

How To Cite : Nurhidayah, I., Nurhasanah, N., Rahmawati, R., & Kasih, L. C. (2026). Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 371 - 376. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4272>

Copyright ©2026 Irfanita Nurhidayah, Nurhasanah Nurhasanah, Rahmawati Rahmawati, Laras Cynthia Kasih

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan obat-obatan. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk di dalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Badan Narkotika Nasional, 2023; BNN, 2012). Istilah Napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama. Data baru menyebutkan perkiraan global pengguna narkoba suntik pada tahun 2021 berjumlah 13,2 juta, 18 persen lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Secara global, lebih dari 296 juta orang menggunakan narkoba pada tahun 2021, meningkat sebesar 23 persen dibandingkan dekade sebelumnya. Sementara itu, jumlah orang yang menderita gangguan penggunaan narkoba telah meroket menjadi 39,5 juta, meningkat 45 persen dalam kurun waktu 10 tahun (UNODC, 2023). Menurut Indonesia Drugs Report 2022 yang dirilis oleh Pusat Penelitian Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN) prevalensi jumlah penduduk usia 15-65 tahun yang terpapar narkoba pada 2021 setidaknya pernah pakai pada 2021 adalah sejumlah 4,8 juta jiwa (Badan Narkotika Nasional, 2023).

Berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional), jumlah pengguna narkoba di Indonesia tiap tahun terus meningkat sehingga mengancam masa depan generasi muda. Tercatat pada tahun 2007, 81.702 pelajar di lingkungan SD, SMP dan SMA menggunakan narkoba. Data ini setiap tahun terus meningkat Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan NAPZA paling banyak berumur antara 15–24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Agustin & Nadhirah, 2024; Soetjningsih, 2010). Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu: faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor masyarakat dan komunitas sosial, faktor populasi yang rentan (Badan Narkotika Nasional, 2020).

Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA, melalui upaya Promotif, Preventif, Terapi dan Rehabilitasi. Peran penting sektor kesehatan

sering tidak disadari oleh petugas kesehatan itu sendiri, bahkan para pengambil keputusan, kecuali mereka yang berminat dibidang kesehatan jiwa, khususnya penyalahgunaan NAPZA (Badan KBPMPP, 2016). Bidang ini perlu dikembangkan secara lebih profesional, sehingga menjadi salah satu pilar yang kokoh dari upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Peran penting sektor kesehatan sering tidak disadari oleh petugas kesehatan itu sendiri, bahkan para pengambil keputusan, kecuali mereka yang berminat dibidang kesehatan jiwa, khususnya penyalahgunaan NAPZA. Bidang ini perlu dikembangkan secara lebih profesional, sehingga menjadi salah satu pilar yang kokoh dari upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif, serta keterpaduan lintas sektor pemerintah, komitmen kuat semua pihak, serta peran keluarga dan seluruh masyarakat. Salah satu upaya penanggulangan masalah narkoba yang umumnya dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau 3 masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy & Surjaman, 2011).

Hasil wawancara dengan 8 siswa SMA Plus Al-Athiyah didapatkan hasil bahwa di sekolah mereka tidak pernah dilakukan penyuluhan tentang promosi kesehatan terkait Napza oleh UKS ataupun pihak terkait. Selain itu tidak adanya mata pelajaran maupun kurikulum yang membahas secara jelas tentang Napza, sehingga membuat siswa kebingungan dan tidak mengerti karena tidak adanya informasi yang jelas tentang Napza dan penyalahgunaannya. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa ke arah perilaku beresiko dan mencari informasi diberbagai media, misalnya TV, radio, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya yang belum tentu semua benar tentang informasi yang disajikan, yang menjadikan masalah remaja semakin kompleks. Dengan kondisi tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala bekerjasama dengan kepala sekolah SMA Plus Al-Athiyah menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan Narkoba dikalangan Generasi Muda guna memperbaiki moral pemuda masa kini untuk tidak mengkonsumsi narkoba agar dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan kegiatan ini di latar belakanginya kenyataan bahwa banyak pemimpin bangsa yang menjadi panutan yang tidak pantas bagi generasi saat ini ataupun yang akan datang. Tujuan keseluruhan dari setiap program pendidikan narkoba haruslah mengurangi dampak buruk narkoba. Ini berarti bahwa pendekatan minimalisasi dampak buruk harus diterapkan dalam pendidikan narkoba (The Ministry of Youth Development, 2003). Selain itu, kegiatan ini kami selenggarakan karena ingin memberikan penjelasan dan pemahaman bagi para pemuda akan bahaya narkoba, serta untuk memperkuat moral dan kepribadian yang dimiliki para remaja.

METODE

Rencana kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana kegiatan dan kerjasama dengan SMA Plus Al-Athiyah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim bersama dengan mahasiswa menemui kepala sekolah SMA Plus Al-Athiyah dan wakil kepala sekolah SMA Plus Al-Athiyah untuk menjalin kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya. Pada saat itu juga disepakati kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kontrak dengan kepala sekolah SMA Plus Al-Athiyah, kegiatan akan dilaksanakan di Aula SMA Plus Al-Athiyah. Selanjutnya tim menyusun proposal kegiatan untuk diajukan kepada Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Syiah Kuala. Persiapan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana yaitu materi, alat dan bahan yang akan digunakan serta konsumsi untuk peserta kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMA Plus Al-Athiyah. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah pembukaan oleh moderator, selanjutnya penyampaian sambutan dari Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi penyuluhan oleh tim pengabdian Fakultas

Keperawatan USK. Setelah kegiatan dilakukan diharapkan remaja dapat mengetahui tentang bahaya penyalahgunaan Napza.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyalahgunaan NAPZA pada remaja merupakan permasalahan yang cukup serius karena masa remaja merupakan periode perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga lebih berisiko terpapar berbagai perilaku berisiko termasuk penggunaan zat adiktif. Menurut Substance Abuse and Mental Health Services Administration (SAMHSA), sekitar 10% anak berusia 12 tahun, 50% anak berusia 15 tahun, dan 70% anak berusia 18 tahun telah mencoba alkohol. Selain itu, sekitar setengah dari remaja berusia 18 tahun juga telah mencoba obat-obatan terlarang lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi untuk mencoba berbagai jenis zat adiktif (UAB Medicine, 2026).

Penggunaan narkoba pada masa remaja dapat memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan otak. Otak remaja yang masih dalam tahap perkembangan dapat mengalami perubahan fisik jangka panjang akibat penggunaan narkoba. Selain itu, pola penggunaan yang berulang dapat menimbulkan siklus ketergantungan yang berpotensi menyebabkan kecanduan di kemudian hari. Oleh karena itu, bahaya penggunaan narkoba dan pola penyalahgunaannya dapat dicegah melalui komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya mengenai konsekuensi penggunaan narkoba serta upaya untuk menunda keinginan remaja dalam mencoba zat tersebut (UAB Medicine, 2026).

Terdapat berbagai alasan yang dapat mendorong remaja untuk menggunakan narkoba. Beberapa di antaranya adalah keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan atau agar dapat diterima oleh teman sebaya yang juga menggunakan narkoba. Selain itu, sebagian remaja menggunakan narkoba untuk memperoleh perasaan senang atau untuk mengatasi masalah seperti depresi, kecemasan, stres, maupun nyeri fisik. Beberapa remaja juga menggunakan zat tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan performa akademik atau olahraga, seperti penggunaan stimulan untuk meningkatkan konsentrasi belajar atau steroid anabolik untuk meningkatkan performa atletik. Di samping itu, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba pengalaman baru juga menjadi faktor yang mendorong remaja untuk bereksperimen dengan narkoba (MedlinePlus, 2026).

Melihat berbagai faktor risiko tersebut, edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai bahaya penggunaan NAPZA sehingga mereka mampu menghindari perilaku berisiko. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya preventif untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula SMA Plus Al-Athiyah selama satu hari dan merupakan hasil kerja sama antara SMA Plus Al-Athiyah dengan tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (USK). Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan serta arahan dari Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan USK menyampaikan materi penyuluhan yang diberikan meliputi definisi NAPZA, jenis-jenis narkotika, psicotropika, serta zat adiktif lainnya. Selain itu, materi juga mencakup efek penggunaan NAPZA, tanda-tanda seseorang yang mengonsumsi NAPZA, faktor risiko penggunaan NAPZA pada remaja, serta berbagai dampak negatif yang dapat ditimbulkan baik dari segi kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai tindakan yang dapat dilakukan apabila seseorang telah mengonsumsi NAPZA serta berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi penyuluhan. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para remaja mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi selama penyuluhan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif penggunaan NAPZA serta mampu menghindari perilaku yang dapat mengarah pada penyalahgunaan zat tersebut.



Gambar 1.

Penyampain materi bahaya penyalahgunaan Napza dan Tanya jawab dengan peserta penyuluhan

Dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai bahaya penyalahgunaan Napza dapat dijadikan sebagai sebuah referensi sehingga para remaja itu bisa mengerti tentang jenis-jenis Napza serta dampak dari penyalahgunaan Napza. Pendidikan narkoba membantu anak-anak dan remaja memahami bahwa semua narkoba, baik legal maupun ilegal, mempunyai potensi menimbulkan bahaya, dan bahwa pengalaman menggunakan narkoba disebabkan oleh banyak faktor termasuk orangnya, obatnya, dan lingkungan. Pendidikan narkoba yang efektif memberdayakan generasi muda untuk membuat keputusan yang tepat dan melawan tekanan yang mereka hadapi dalam penggunaan narkoba (Government of Western Australia, 2023; Rahmadhani et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama satu hari di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh mendapat sambutan yang baik dari para peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti penyuluhan, memperhatikan penjelasan pemateri, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan juga berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab, pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai sekitar 60% dari sasaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pemahaman secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA secara rutin dan berkelanjutan, baik melalui kegiatan penyuluhan, seminar, maupun integrasi dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, serta instansi terkait untuk memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dengan adanya edukasi yang berkesinambungan, diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik, sikap yang positif, serta kemampuan untuk menolak dan menghindari penyalahgunaan NAPZA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Plus Al-Athiyah yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan para siswa yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Nadhirah, Y. F. (2024). Tahapan Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika dan Gangguan Mental pada Yayasan Rehabilitas Dhira Suman Tritoha. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 243–258. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5269>
- Badan Narkotika Nasional. (2020). Apa itu Psikotropika dan Bahayanya? In *Badan Narkotika Nasional* (Vol. 8). <https://bnn.go.id/apa-itu-psikotropika-dan-bahayanya/>
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Statistics of Narcotics Case Uncovered. In *Badan Narkotika Nasional (BNN)* (p. 1). <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>
- BNN. (2012). *Ringkasan Eksekutif Survey Nasional Lahgun Kelompok Pelajar_Mahasiswa 2011*.
- Effendy, O. U., & Surjaman, T. (2011). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ>
- Government of Western Australia. (2023). *Drug education - Department of Education*.
- MedlinePlus. (2026). *Drugs and Young People*. <https://medlineplus.gov/drugsandyoungpeople.html#:~:text=Why are drugs especially dangerous,blood pressure%2C and sleep disorders.>
- Rahmadhani, D. Y., Yesni, M., Mayenti, F., Permanasari, I., & Suri, M. (2025). *Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Narkoba pada Remaja di Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi*. 7(2), 183–187. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.616>
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. 320.
- The Ministry of Youth Development. (2003). *EFFECTIVE DRUG EDUCATION FOR YOUNG PEOPLE*.
- UAB Medicine. (2026). *The Effects of Drugs on Adolescent Brains*. <https://www.uabmedicine.org/news/the-effects-of-drugs-on-adolescent-brains/#>
- UNODC. (2023). UNODC World Drug Report 2023 warns of converging crises as illicit drug markets continue to expand. In *United Nations Office on Drugs and Crime* (pp. 2023–2025). <https://www.unodc.org/unodc/en/press/releases/2023/June/unodc-world-drug-report-2023-warns-of-converging-crises-as-illicit-drug-markets-continue-to-expand.html>